

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sampai saat ini setiap individu khususnya keluarga mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai, meskipun tujuan hidup antar individu tersebut berbeda. Tetapi pada umumnya keluarga ingin memiliki kehidupan yang layak dan baik sehingga kesejahteraan keluarga didapatkan. Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) mengemukakan bahwa masyarakat secara keseluruhan tidak bisa mendapatkan semua apa yang diinginkan, dalam hal ini keluarga harus membuat pilihan dan pada setiap kegiatannya harus menentukan pilihan yang terbaik. Tujuannya adalah agar sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kesejahteraan yang paling maksimum bagi keluarga.

Manusia akan hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diinginkan. Namun pada kenyataannya menurut Herlindawati (2015), saat ini masyarakat memiliki kecenderungan pola hidup yang konsumtif dari peningkatan pendapatannya, tanpa ada pengendalian keinginan. Dimana saat barang-barang yang dimiliki masih bisa berfungsi dan ketika ada produk terbaru keluar maka kecenderungan akan membeli produk baru tersebut hanya untuk mengikuti tren saja tanpa memikirkan kondisi keuangan, sehingga keluarga tidak dapat menyisihkan sebagian uang yang diperoleh untuk rencana masa depan. Hal ini tentunya dapat menghambat tercapainya tujuan hidup keluarga di masa sekarang dan yang akan datang.

Perilaku hidup konsumtif memiliki banyak dampak negatif dari pada dampak positif. Dampak negatif dari perilaku pola hidup konsumtif terjadi pada seseorang yang tidak memiliki keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Dalam hal ini, perilaku seperti itu telah menimbulkan permasalahan ekonomi pada keluarganya. Dampak yang lebih parah adalah ketika dalam pemenuhannya menggunakan cara yang tidak benar seperti melakukan pencucian uang atau korupsi dan tindak pidana lainnya (Wahidin, 2014).

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik menunjukkan bahwa adanya perilaku keuangan yang baik pula pada suatu keluarga. Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara produktif. Terdapat beberapa elemen yang masuk ke dalam pengelolaan uang efektif, seperti pengaturan anggaran dan menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga mampu untuk mengelola kewajiban keuangan secara tepat pada kehidupan sehari-hari (Ida dan Dwinta, 2010).

Sari (2015) menyatakan bahwa kecerdasan *financial* dalam persaingan modern saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat. Kecerdasan *financial* meliputi bagaimana seseorang dapat mengelola *financial* yang dimiliki dengan baik yang merupakan sebuah modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing-masing keluarga. Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan, akan tetapi lebih kepada faktor ketidaktahuan dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu. Kholilah

dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencaharian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mengemukakan dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya yaitu pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Pendapatan yang tidak menentu dalam sebuah keluarga atau ketika terjadi penurunan akan memunculkan suatu permasalahan. Hal ini mengingat kebutuhan dan keinginan di dalam keluarga nilainya akan terus mengalami kenaikan dan individu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, di dalam sebuah keluarga dibutuhkan perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan tepat agar dapat memenuhi semua kebutuhannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini akan sangat mungkin terlihat bahwa individu dengan sumber daya yang lebih yang dimiliki akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hilgert *et al.* (2003)

menyatakan bahwa seseorang dengan pendapatan lebih rendah cenderung akan membayar tagihan kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Berbeda pada hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Kevin, dan Siswanto (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan.

Selain pendapatan, pengalaman keuangan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perilaku keuangan. Menurut Yulianti dan Silvy (2013), pengalaman keuangan adalah kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman keuangan setiap individu dalam mengelola keuangan akan berbeda-beda. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang dan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan, sehingga dalam membuat keputusan keuangan harian dapat terarah dan menjadi lebih bijak. Penelitian yang dilakukan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Yulianti dan Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dalam perencanaan investasi di Surabaya. Pengalaman keuangan dapat dimiliki pengelola keuangan berasal dari pembelajaran kehidupan sehari-hari ataupun dari pengalaman keuangan orang lain

yaitu teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Selain itu pengalaman keuangan dapat dimiliki seseorang pengelola keuangan berasal dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain pendapatan dan pengalaman keuangan, perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2003). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, melainkan juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan baik akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka penerapan pengelolaan keuangan keluarga juga akan lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Grable *et al.* (2009) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan. Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan

Damanik (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. *Financial management behavior* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, sehingga tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi akan mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Kota Madiun sebagai lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Menurut peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 75 Tahun 2017, masyarakat di Kota Madiun memiliki Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar Rp 1.640.439,34 sangat relatif rendah jika dibandingkan dengan masyarakat di Kota Surabaya yang memiliki Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar Rp 3.583.312,61 dimana dua kali dari UMK Kota madiun. Hal ini terlihat bahwa dapat dikatakan UMK Kota Surabaya lebih besar daripada Kota Madiun. Rendah atau tingginya UMK pada suatu daerah bisa mempengaruhi seseorang dalam berperilaku keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan karena semakin tingginya UMK maka akan terdapat dana yang dapat disisihkan dan sebaliknya semakin rendahnya UMK maka sedikit dana yang dapat disisihkan atau bahkan tidak ada sama sekali.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku keuangan khususnya keluarga di Kota Madiun dalam mengelola keuangan sehari-hari dengan UMK yang relatif rendah sebesar Rp 1.640.439,34,

karena terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga, sehingga jika suatu hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka dampaknya tidak hanya melibatkan satu orang saja tetapi seluruh anggota keluarga akan merasakan karena mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas dan perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji kembali sejauh mana pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun. Maka dengan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun berdasarkan tingkat pendapatan?
2. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya perbedaan perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun berdasarkan tingkat pendapatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya bagi keluarga untuk menilai bagaimana perilaku keuangan mereka dalam mengelola keuangan agar mampu mengendalikan keinginan, sehingga keuangan dalam keluarga dapat disisihkan untuk masa depan.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana faktor pendapatan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini terdapat lima bab yang didalamnya berisikan sub bab tentang penjelasan masing-masing. Lima bab tersebut antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran garis besar tentang penelitian yang akan dilakukan melalui latar belakang, setelah itu menjelaskan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan bagaimana sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi acuan teori-teori dan referensi pada penelitian saat ini. Hal ini meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam metode penelitian. Yang akan menguraikan tentang beberapa hal antara lain rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik

pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan rehabilitas instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan total pendapatan per bulan dalam keluarga, serta juga akan membahas tentang bagaimana hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan yang terakhir adalah saran.

